

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pencemaran lingkungan akibat sampah anorganik di Desa Huko-Huko Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka jika dikaji dari sudut ilmu ekoteologi maka yang menjadi pemicu karena adanya pemahaman masyarakat yang memandang alam hanya sebagai objek untuk pemenuhan kebutuhan manusia sehingga dari paradigma antroposentris yang pada akhirnya memperlakukan alam tanpa rasa tanggung jawab. Tindakan pembuangan sampah anorganik ke sembarang tempat merupakan suatu tindakan nir-etik dan melalui tindakan itu pencemaran lingkungan terjadi sehingga berdampak bagi lingkungan maupun bagi manusia.

Paradigma antroposentrisme yang menjadikan masyarakat dalam lingkup Desa Huko-Huko kurang memiliki kesadaran akan eksistensinya sebagai wakil Allah untuk mendatangkan syalom bagi semua ciptaan (Mrk 16:15) dan sebagai mandataris Allah yang terungkap dalam kisah penciptaan pada kitab Kejadian pasal 1 dan 2.

#### **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah dalam lingkup Desa Huko-Huko untuk menerapkan program pemeliharaan lingkungan hidup dengan melibatkan Gereja-Gereja dan Masjid yang ada di Desa Huko-Huko untuk turut serta terlibat dalamnya dan memberdayakan organisasi PKK dan Karang Taruna

yang ada di Desa Huko-Huko dalam pembuatan program pengurangan kuantitas sampah anorganik dalam hal ini sampah plastik dan kaleng untuk di buat menjadi hasil karya yang dapat berupa pot, keranjang belanja dan sebagainya. Pemerintah juga perlu membuat pamphlet yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Saran kedua ditujukan kepada pendeta dan segenap majelis Gereja yang ada di Desa Huko-Huko sebagai mitra kerja Allah dalam menjaga ciptaan Allah yang lain untuk memberikan pembinaan kepada warga jemaat sekaitan dengan gaya hidup yang ramah lingkungan. Gereja juga perlu meningkatkan praktek hidup dalam hal pengurangan penggunaan bahan plastik sebagai salah satu upaya untuk menjaga lingkungan hidup. Melalui pemberitaan firman kepada Jemaat, majelis ataupun pendeta perlu menggunakan tema sekaitan dengan penyadaran untuk cinta lingkungan.
3. Saran ketiga ditujukan kepada masyarakat Kristen untuk tidak menjadikan alam sebagai objek untuk eksploitasi, tetapi menjadikan alam sebagai subjek sehingga terjadi keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Masyarakat Kristen juga perlu menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan yang dapat dipraktekkan dengan tidak membuang sampah sembarang tempat.
4. Saran keempat ditujukan kepada kampus tercinta IAKN Toraja agar penelitian mengenai ekoteologi dalam pemeliharaan lingkungan lebih di tingkatkan.